

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Mahasiswa bisa didefinisikan sebagai individu yang sedang menjalani sekolah di perguruan tinggi, baik negeri, swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007: 121). Pada jenjang ini mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar karena mereka telah dianggap mampu melaksanakan apapun. Pada dasarnya seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktifitas tinggi dalam bidang tersebut.

Terdapat banyak tempat untuk menampung, mengembangkan dan menyediakan sarana untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa di kampus. Salah satu wadah yang sudah di pastikan selalu ada adalah bidang pers. Pers adalah sebuah media yang tugasnya menyampaikan informasi dalam bentuk cetak seperti surat kabar, majalah atau buletin dan secara elektronik seperti radio dan televisi (Samsul, 2011: 35).

Dikutip dari merdeka.com, menurut UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers, pers ialah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk data berupa tulisan, suara, serta dalam bentuk data lainnya menggunakan media cetak, media elektronik dan jeni saluran yang tersedia.

Pers kampus ini selalu ada baik di kampus negeri ataupun swasta. Pers kampus adalah salah satu bidang dalam kampus yang dikelola oleh mahasiswa aktif di kampus. Dalam studi penulis membahas jenis publikasi yang diterbitkan di tingkat sarjana, menurut Didik Supriyanto, publikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis. Salah satunya adalah publikasi mahasiswa yang diterbitkan oleh mahasiswa di tingkat sarjana atau departemen, dan yang lainnya adalah publikasi mahasiswa yang diterbitkan di tingkat universitas (Supriyanto, 1998: 232).

Definisi secara singkat mengenai pers kampus dikemukakan oleh Siregar (1983: 2) pers kampus ialah pers yang dikelola oleh mahasiswa. Departemen Pers Kampus secara rutin menerima mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan menulis, mencari informasi, dan bertingkah laku seperti reporter di depan kamera. Kehadiran pers kampus ini memunculkan jurnalis-jurnalis muda yang sering disebut dengan jurnalis kampus. Jurnalis kampus ini bertugas mencari informasi dan menyebarkannya ke media kampus.

Pers kampus atau pers mahasiswa ini melahirkan jurnalis kampus. Jurnalis kampus ini salah satu aktivitas yang berbeda dengan kegiatan mahasiswa lain. Kegiatan jurnalis kampus ini berkaitan dengan pengelolaan sebuah media. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan jurnalistik saja melainkan ada dari jurusan lain.

Adanya LPM Suaka dan Bandung OKE TV memberikan sebuah peluang untuk mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan jurnalistik tetapi menyukai kegiatan jurnalistik. Dalam perekrutannya bagi Bandung OKE TV tidak dikhususkan untuk mahasiswa jurnalistik saja melainkan semua jurusan yang

berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sedangkan untuk LPM Suaka dari semua jurusan yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

LPM Suaka dan Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak semua berasal dari jurusan jurnalistik saja melainkan ada yang dari jurusan non jurnalistik. Setelah diamati Bandung OKE TV periode sekarang 2021/ 2022 tercatat 101 orang Kru Bandung OKE TV dengan 53 orang kru yang non jurusan Jurnalistik. Terdiri dari jurusan Humas 9 orang, KPI 35 orang, PMI 7 orang, dan BKI 2 orang. LPM Suaka terdiri dari 38 orang kru dengan 34 orang kru yang non jurusan Jurnalistik. Terdiri dari jurusan Matematika 3 orang, Ilmu Hukum 2 orang, KPI 5 orang, Studi Agama-Agama 2 orang, Manajemen Pendidikan Islam 1 orang, Aqidah Filsafat Islam 1 orang, Hukum Tata Negara 2 orang, Sosiologi 4 orang, Manajemen Keuangan Syariah 4 orang, Manajemen Dakwah 1 orang, Psikologi 1 orang, Muamalah 2 orang, Ekonomi Keuangan Syariah 1 orang, Administrasi Publik 1 orang, Pendidikan Kimia 1 orang, Hukum Keluarga 1 orang dan Tasawuf Psikoterapi 2 orang. LPM Suaka serta Bandung OKE TV memberikan peluang untuk mahasiswa yang bukan jurusan jurnalistik agar mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kewartawanan.

Menurut pengamatan penulis di periode saat ini pengurus resmi LPM Suaka dan Bandung OKE TV sebagian dari jurusan non jurnalistik. Artinya banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kejournalistikan ini tidak hanya dari jurusan jurnalistik sendiri melainkan ada yang berasal dari jurusan KPI, Humas dan jurusan lain yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini akan menjadi sesuatu yang baru untuk mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan

jurnalistik. Fenomena ini mengikuti permasalahan ekstra bagi mahasiswa non jurnalistik ini sangat unik bagi penulis. Dilihat dari realita lapangan banyak jurnalis profesional di sebuah media yang memiliki latar belakang pendidikannya bukan dari jurnalistik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus. Untuk mengetahui pandangan kegiatan kejournalistikan di mata mahasiswa non jurnalistik yang mengikuti kegiatan jurnalistik padahal tidak ada hubungannya dengan jurusan sendiri, latar belakang mahasiswa non jurnalistik mengikuti kegiatan kejournalistikan serta dorongan yang menjadikan mahasiswa non jurnalistik mengikuti bidang pers kampus.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengenai “Mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus, khususnya mahasiswa yang aktif sebagai jurnalis pada LPM Suaka dan Bandung OKE TV. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa non jurnalistik mengenai jurnalistik?
2. Bagaimana motif mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus?
3. Bagaimana pengalaman mahasiswa non jurnalistik setelah menjadi jurnalis kampus?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok bahasan fokus penelitian, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa non jurnalistik mengenai jurnalistik.
2. Untuk mengetahui motif mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus
3. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa non jurnalistik setelah menjadi jurnalis kampus.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khazanah pengetahuan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada beragam penelitian mengenai komunikasi sehingga bermanfaat untuk para praktisi yang terlibat langsung pada kegiatan Jurnalistik.

### 1.5. Landasan Teoritis

Peneliti memilih teori fenomenologi karena fenomenologi berasal dari kata fenomena. Ini berarti terjadinya suatu objek, peristiwa, atau keadaan dalam persepsi masing-masing individu. Menurut Schutz, teori fenomenologi ini menawarkan perspektif baru pada fokus penelitian, studi tentang makna yang dibangun dari realitas kehidupan yang diperoleh melalui penelitian secara terarah.

Menurut Schutz, fenomenologi menawarkan perspektif baru pada fokus penelitian dan eksplorasi indrawi, yang dibangun dari realitas kehidupan yang secara khusus dilihat oleh peneliti (Schutz dalam Engkus Kuswarno, 2009: 109).

Tujuan utama teori ini adalah untuk mengkaji bagaimana fenomena dialami dalam keadaan kesadaran, pikiran, dan tindakan. Teori ini mencoba untuk memahami bagaimana individu membangun makna dan berbagai konsep kunci dalam kerangka subjektif. Adapun dimensi-dimensi dalam fenomena sebagai berikut.

#### 1 Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. (Sudijono, 2011 dalam Sari, 2016: 2)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sari, 2016: 1)

#### 2 Pengalaman

Indrawan (2017) mengemukakan pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya. Suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebuah proses yang

membawa seseorang menuju pola perilaku yang lebih tinggi (Purnamasari, 2013: 4).

### 3 Pemaknaan

Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih daripada sekedar penafsiran dan pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator (Puspaningrum, 2016: 16).

Dari definisi di atas dapat diartikan pemaknaan merupakan proses penafsiran dan pemahaman seseorang tentang suatu hal. Suatu makna memiliki ragam pemahaman, tergantung bagaimana seseorang tersebut memahami makna tersebut.

### 4 Motif

Secara umum motif termasuk semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang diarahkan pada tujuan, semua pengaruh internal seperti kebutuhan, dorongan dan keinginan, aspirasi sosial yang berasal dari fungsi organisme, dan preferensi yang berasal dari terminologi fungsi tersebut. (Widiastuti, 2019: 10).

Dalam penelitian ini mahasiswa non jurusan jurnalistik yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai peran utama yang melakukan tindakan sosial menjadi jurnalis kampus serta aktor lain yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan intersubjektif. Teori fenomenologi ini dipandang tepat untuk dijadikan sebagai alat analisis mengenai fenomena mahasiswa non jurnalistik sebagai jurnalis kampus.

Para aktor memiliki cerita dan bisa dilihat dalam bentuk yang natural. Mahasiswa non jurnalistik sebagai peran utama mungkin memiliki motif. Motifnya yang berorientasi ke masa lalu dan ke masa depan (Kuswarno, 2009: 111).

### **1.6. Landasan Pemikiran Hasil Penelitian yang Relevan**

- a. Esti Dewi (2011). *Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Kalijaga Yogyakarta*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan teori yang digunakan yaitu Teori S-O-R. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa minat menjadi seorang jurnalis di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam cukup tinggi.
- b. Dewi Khomairoh Fs (2015). *Hubungan Antara Minat Dengan Intensi Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kendari*. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Teori Miles dan Huberman menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan adanya hubungan yang signifikan antara minat dengan intensi profesi jurnalis yang dapat diterima dan dapat diberlakukan pada populasi tersebut
- c. Rossa Damaiyanti (2017). *Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori difusi inovasi. Hasil



penelitian ini penulis dapat menyimpulkan keseluruhan pada mahasiswa angkatan 2012,2013.2014, dan 2015 memiliki minat mahasiswa untuk memilih peminatan menjadi seorang jurnalis rendah. Namun, perbandingan minat yang ingin menjadi jurnalis media elektronik lebih banyak ketimbang media cetak.

- d. Irianti Sawitri (2014). *Keselarasan Program Studi Jurnalistik dengan Profesi Mahasiswa Jurnalistik (Studi Fenomenologis pada Alumni Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan alumni terhadap proses belajar pada program kejournalistikan sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa. Selain itu juga memperlihatkan bahwa program studi dengan profesi itu tidak selalu sesuai untuk sejumlah orang.
- e. Destri Ramadhanis (2019). *Pemahaman Wartawan Mengenai Profesionalisme (Studi Fenomenologi Tentang Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik Pada Wartawan Tribun Jabar) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Hasil Penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu mengenai pemahaman wartawan tentang kode etik jurnalistik, pemaknaan serta pengalaman wartawan tentang kode etik jurnalistik.

Tabel 1.1. Penelitian Yang Relevan

No	Nama penulis dan Judul penelitian	Metode/ Pendekatan penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan
1.	Esti Dewi, Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Kalijaga Yogyakarta	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif	Menggunakan teori s-o-r	Terdapat perbedaan pada penerapan metode penelitian dan teori yang digunakan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan teori sampling sedangkan penelitian yang akan di diteliti menggunakan kualitatif serta menggunakan teori Fenomenologi.	Membahas mengenai ketertarikan mahasiswa non jurnalis ke dalam bidang kejournalistikan
2.	Dewi Khomairoh Fs, Hubungan Antara Minat Dengan Intensi Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kendari	Metode ini menggunakan metode campuran (mixed methods)	Menggunakan serta Teori Miles dan Huberman	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya Dewi Khomairoh membahas hubungan antara minat dengan intensi jurnalistik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai persepsi mahasiswa non	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas tentang lintas minat mahasiswa non jurnalistik terhadap kejournalistikan

				jurnalis mengikuti kegiatan jurnalistik.	
3.	Rossa Damaiyanti, Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif	Teori yang digunakan adalah teori difusi inovasi	Perbedaan dengan penelitian ini adalah Rossa Damaiyanti lebih condong membahas jurnalis muslim sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih ke jurnalis umum	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama membahas tentang mahasiswa non jurnalistik yang tertarik untuk berkontribusi di bidang kejournalistikan
4	Irianti Sawitri, 2014. Keselarasan Program Studi Jurnalistik dengan Profesi Mahasiswa Jurnalistik (Studi Fenomenologis pada Alumni Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)	Metode penelitian Kualitatif		Perbedaan penelitian ini adalah Irianti Sawitri meneliti tentang keselarasan program studi dengan profesi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih ke arah pandangan kegiatan kejournalistikan menurut mahasiswa non jurnalis.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan metode kualitatif fenomenologi.
5	Destri Ramadhanis, 2019. Pemahaman Wartawan Mengenai Profesionalisme (Studi Fenomenologi Tentang Pasal 2	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi.		Perbedaan penelitian ini adalah Destri Ramadhanis meneliti pemahaman wartawan mengenai profesionalismenya sedangkan	Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif fenomenologi dan pemahaman

	Kode Etik Jurnalistik Pada Wartawan (Tribun Jabar) UIN Sunan Gunung Djati Bandung			penelitian yang akan di lakukan mengenai pemahaman mahasiswa non jurnalis menjadi seorang jurnalis	tentang kejournalistikan
--	---	--	--	--	--------------------------



## **1.7. Kerangka Konseptual**

### **1.7.1. Mahasiswa Non Jurnalistik**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan berkuliah di salah satu perguruan tinggi selama menempuh pendidikannya (Hartaji, 2012: 5).

Jurnalistik secara teknis adalah kegiatan mempersiapkan, mengambil, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarluaskan berita kepada khalayak seluas-luasnya melalui majalah. Jadi mahasiswa non jurnalistik ini adalah seseorang yang kuliah di perguruan tinggi yang jurusannya tidak mengajarkan keterampilan membuat berita (Sumadiria, 2005: 3).

### **1.7.2. Jurnalis Kampus**

Jurnalistik adalah bidang khusus yang menggunakan fasilitas keterbukaan informasi yang ada untuk menyajikan informasi tentang peristiwa dan informasi tentang kehidupan sehari-hari secara teratur (Suhandang, 2004: 22).

Istilah jurnalis sudah biasa di zaman modern ini. Istilah ini berasal dari kata jurnalistik. Jurnalisme berasal dari sebuah perjalanan ke Prancis yang berarti buku harian. Jurnalisme ini selalu dikaitkan dengan karya-karya yang umumnya didistribusikan atau diterbitkan dalam sistem penerbitan yang direncanakan. Jurnalis dan jurnalisme berkaitan sangat erat yang tidak dapat dipisahkan.

Kedua, jurnalis kampus adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik di lingkungan kampus untuk disebarluaskan oleh media. Wartawan kampus ini hanya aktif di sekitar kampus, dan ruang lingkup publikasi mahasiswa tentang mahasiswa kampus dan keanggotaannya juga tercakup dalam media

kampus. Media kampus yang masih berdiri di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah Lembaga Pers Mahasiswa Suaka dan Bandung Oke TV. Wartawan kampus berasal dari mahasiswa kampus itu sendiri, yang namanya tercatat sebagai awak media pers.

### **1.7.3. Lembaga Pers Mahasiswa Suaka**

Lembaga Pers Mahasiswa Suaka adalah salah satu media kampus yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan hasil transformasi dari Surat Kabar Mahasiswa Suaka (SKM Suaka) yang awalnya Bernama Gerak pada 1990. Beberapa kali perubahan nama hingga akhirnya tahun 2001 menjadi Lembaga Pers Mahasiswa Suaka di singkat menjadi LPM Suaka. Media kampus ini lebih terfokus kepada hasil karya tulis.

### **1.7.4. Bandung OKE TV**

Bandung OKE TV adalah salah satu media kampus yang aktif menyebarkan informasi melalui media sosial khususnya youtube. Bandung OKE TV didirikan pada tanggal 16 Februari 2011 dengan nama Bandungoke.com yang fokus pada media online. Kemudian, pada tahun 2012, perusahaan berubah nama menjadi Bandung OKE TV, yang lebih berorientasi pada TV.

## **1.8. Langkah-langkah Penelitian**

### **1.8.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekretariat Bandung OKETV, tepatnya berada di Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi lantai 3 serta

Sekretariat LPM Suaka tepatnya di Gedung *Student Center* lantai 3 dan sekitaran Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pemilihan lokasi penelitian ini pertama terdapat fenomena mahasiswa non jurnalistik menjadi aktivis jurnalis. Kedua, pengambilan lokasi ini karena terdapatnya data yang dibutuhkan. Ketiga, lokasi ini dipandang sangat memungkinkan untuk melaksanakan penelitian sampai selesai.

### **1.8.2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan adalah paradigma interpretif. Karena paradigma interpretif mencakup unsur menganalisis aktivitas sosial melalui pengamatan langsung yang terperinci terhadap individu dalam situasi dan keadaan yang dihadapi, ia mempertimbangkan realitas sosial secara keseluruhan. Survei ini bukanlah alat yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi peristiwa sosial yang diwujudkan dalam ide-ide positivis.

Paradigma interpretif ini berasal dari upaya yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman individu atau organisasi yang diselidiki. Menurut Newman (1997: 68), paradigma pendekatan ini pada umumnya merupakan sistem sosial yang mendefinisikan perilaku secara rinci dan mengamatinya secara langsung. Paradigma ini menganggap fakta tidak terikat secara ketat pada sistem makna. Tindakan dan ucapan memiliki banyak arti dan dapat ditafsirkan dalam beragam cara.

Studi paradigma ini menjelaskan bagaimana para pihak menjalani kehidupan mereka sendiri. Alasan pihak-pihak yang diteliti pun diselidiki

kaitannya dengan perilaku sosial yang mereka ambil. Begitupun dalam hal implikasi yang mereka miliki dalam kehidupan sosial

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk memahami sesuatu di balik kejadian yang perlu diketahui dan dipahami. Hasilnya kemudian diharapkan dapat memberikan gambaran rinci tentang kasus yang sedang diselidiki.

### **1.8.3. Metode Penelitian**

Metode yang diambil dalam penelitian ini ialah metode fenomenologi. Karena metode ini lebih condong memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani "phainoai" dalam artian menampak dan phainomenon yang merujuk pada "yang menampak". Istilah fenomenologi dikenalkan oleh Johann Heirinckh. Akan tetapi pelopor aliran fenomenologi ini adalah Edmund Husserl. Maka dari itu fenomenologi berasal dari bahasa phenomenon yang artinya realitas yang tampak.

Tujuan metode fenomenologi ini untuk mencari tahu suatu fenomena dari berbagai sudut pandangan orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan pengalaman sifat manusia dan makna yang ada padanya. Menurut Kuswarno (2009: 35-36) Penelitian fenomenologi ini harus menunda proses penyimpulan terhadap sebuah fenomena, dengan memposisikan fenomena tersebut lebih dulu dalam tanda kurung atau dengan kata lain meneliti serta menanyakan terlebih dahulu sebuah fenomena yang nampak dengan pertimbangan dari berbagai aspek kesadaran yang ada.



Ada beberapa isu-isu prosedural dalam sebuah penelitian fenomenologi menurut Creswell dalam Kuswarno (2009), yaitu sebagai berikut.

1. Penulis harus bisa memahami cara pandang filsafat terhadap suatu fenomena. Terutama terhadap konsep-konsep bagaimana satu individu mengalami serta memahami realitas. Penulis harus mengesampingkan perasaan serta prasangka demi memahami sebuah realitas melalui bahasa dan makna informan.
2. Penulis harus bertanggung jawab saat membuat pertanyaan penelitian ini berfungsi mencari tahu makna sebuah realitas dalam pemahaman informan.
3. Penulis juga bertugas untuk mengumpulkan data dari informan yang mengalaminya secara langsung. Biasanya melalui teknik wawancara dengan beberapa informan.
4. Penulis harus mengikuti setiap tahapan dalam proses analisis data.
5. Penulis membuat laporan yang komprehensif mengenai makna dan esensi realitas.

Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud oleh penulis adalah fenomena lintas minat mahasiswa non jurnalistik ke dalam kegiatan jurnalistik. Dipilihnya metode ini karena sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui realitas atau pendapat mahasiswa non jurnalistik terkait kegiatan tambahan menjadi jurnalis kampus yang tidak ada sangkut pautnya dengan jurusan sendiri.

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif karena sifat permasalahan yang diteliti menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memahami sesuatu dibalik peristiwa yang perlu diketahui dan dipahami. Hasil harus memberikan gambaran rinci dari kasus yang sedang diselidiki.

#### **1.8.4. Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif karena tidak mengandung unsur bilangan melainkan mengandung persepsi sebuah individu terkait kasus yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah semua data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Jenis data yang diperoleh langsung ke lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan data sumber primer yang berasal dari para informan yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data pertama dalam sebuah penelitian (Moleong, 2005:12).

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapatkan peneliti. Sumber ini dapat bersumber dari buku harian, hasil penelitian, jurnal resmi, dan lainnya. (Moleong, 2005:13).

#### **1.8.5. Informan**

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Informan pada penelitian ini adalah Jurnalis yang bukan berasal dari jurusan Jurnalistik yang terdata di LPM Suaka dan Bandung OKE TV.

### 1.8.6. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memahami ciri-ciri signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial dalam pola-pola kultur tertentu. Observasi langsung dilakukan melalui kunjungan lapangan. Alasan yang juga relevan menggunakan teknik ini yaitu mendapatkan sebuah data yang lebih utuh, dengan cara mengamati kegiatan informan, agar lebih jelas meneliti sebuah objek penelitian dan ada interaksi atau komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman, pemaknaan, serta pemahaman para jurnalis LPM Suaka dan Bandung OKE TV yang bukan berasal dari jurusan Jurnalistik.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan turun ke lapangan secara langsung untuk menanyakan terkait kasus yang akan diteliti kepada sumber data primer (informan). Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman dan pemaknaan para jurnalis LPM Suaka dan Bandung OKE TV yang bukan berasal dari jurusan jurnalistik

### 1.8.7. Teknis Analisis Data

Analisa dibagi dalam tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Tiga tahap ini yaitu Reduksi data (*data reduction*); Penyajian data (*data display*); serta penarikan simpulan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan proses analisa data.

1. Reduksi data adalah pemilihan atau penyederhanaan data yang selanjutnya diberikan kesimpulan. Sehingga terdapat proses *living in* serta *living out*. Artinya data yang terpilih disebut *living in* sedangkan data yang tidak terpakai disebut *living out*.
2. Penyajian data yaitu serangkaian informasi terstruktur yang memberikan potensi pengambilan kesimpulan. Naratif menjadi bentuk teks cara penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif.
3. Tahap akhir yang menjadi pembedahan data adalah kesimpulan. Kesimpulan yaitu inti dari suatu temuan penelitian yang berisi semua pendapat yang berdasarkan dari temuan sebelumnya. Kesimpulan harus sesuai fokus penelitian, tujuan penelitian, serta temuan penelitian yang sudah dibahas. Dengan adanya kesimpulan ini peneliti merasa sempurna karena data yang dibuat valid.